

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil kajian literatur yang dan analisis yang penulis lakukan pada skripsi ini. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa China melalui strategi diplomasi kesehatan mampu memperoleh posisi dominasi di ASEAN dalam masa pandemi Covid-19, hal ini dibuktikan dengan peran utama China dalam mengambil alih kuasa pemimpin dunia yakni AS, ketika negara-negara anggota ASEAN membutuhkan pertolongan cepat dan tepat guna menekan angka peningkatan virus dan angka kematian. Skripsi ini juga memiliki kebaruan yang cukup, dimana mampu menjawab dan memberi gambaran dinamika yang terjadi di ASEAN bersama China dan kekuatan dominasinya selama masa pandemi ini.

Beragam upaya cekatan China dalam berbagai sektor, tentu guna memperbaiki citra yang rusak karena menjadi negara penyebab utama penularan virus dan adanya pandemi global ini, sekaligus upaya meningkatkan kekuatan dominasinya di kawasan ASEAN. Kondisi dunia yang kini berorientasi pada kesehatan tentu mengubah penuh haluan BRI yang selama ini menjadi pasar raksasa bagi China dalam sektor ekonomi. guna menjaga itu China harus menyesuaikan diri dalam konsep diplomasi baru, yakni diplomasi kesehatan. Hal ini sangat terlihat jelas dari beragam upaya China dalam mendominasi pemberian bantuan ke berbagai kawasan, khususnya ASEAN.

Ribuan hingga jutaan masker kini telah masuk ke kawasan ASEAN, disusul dengan berbagai APD, tenaga ahli dan vaksin yang ikut menambah garda pemberantasan wabah di ASEAN. Bahkan dari 10 Negara Mitra Dagang di ASEAN, China mampu unggul dalam survei yang dilakukan guna melihat persentase bantuan yang diberikan, hal ini menenjukan efektifnya segala hal yang

dilakukan China dalam menjaga citra dan stabilitas kerja sama antar negara dan kawasan selama pandemi ini.

Kekuatan dominasi China yang semakin berkembang saat ini, ditunjang dengan ukuran ekonominya yang besar, dividen demografis, ukuran geografis yang besar, militer yang dimodernisasi, tenaga nuklir yang direncanakan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, kumpulan besar sumber daya manusia, serta posisinya sebagai pusat manufaktur dunia. Konsep diplomasi kesehatan yang dijalankan saat ini tentunya sangat relevan dengan kondisi pandemi, seperti halnya 'diplomasi masker'. Meskipun terlihat kecil namun dampak yang kembali didapatkan China sangat besar bahkan dapat membuat perekonomiannya stabil ditengah pandemi, sebab semakin besarnya kepercayaan negara-negara terhadap China maka kerja sama BRI yang terjalin sebelum pandemi akan berjalan baik-baik saja, serta sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun sedikit terhambat karena situasi pandemi maupun *lockdown* lintas negara yang berlaku sebelum-sebelumnya.

Sehingga hal ini menunjukkan semakin berkembangnya kekuatan dominasi China di ASEAN, ketika kepercayaan regional telah dapat diambil alih, mulai dari dukungan bantuan hingga jaminan kerja sama dalam pemulihan stabilitas ekonomi saat pandemi maupun pasca pandemi. Orientasi China yang besar kepada ASEAN juga dibuktikan dengan beberapa pidato penting pemimpin serta pejabat negara tersebut, dalam memprioritaskan ASEAN untuk segala bantuan selama masa pandemi, belum lagi bantuan perusahaan multinasional dari China yang ikut berkontribusi aktif dalam bergam bantuan yang masuk ke ASEAN. Hal ini menunjukkan bukan tanpa alasan China menjadikan ASEAN sebagai lahan basah untuk bermain lebih jauh, kekayaan sumberdaya dan pengaruh yang telah besar tertanam di ASEAN menjadi pondasi kuat bagi China dalam meneruskan rencana strategisnya hingga membuat perekonomiannya menjadi stabil kembali, sekaligus guna memproyeksikan kekuatan China sebagai pemimpin dunia.

Kepentingan nasional yang besar dan perlu dicapai, serta China menjadi aktor utama dalam persaingan menunjukkan bahwa konsep Teori Realisme sangat relevan dengan hal tersebut. Kepentingan nasional dari China melalui Diplomasi Kesehatan di ASEAN memperlihatkan bentuk upaya maksimal dari China untuk mencapai titik maksimalnya, mulai dari bantuan dana segar yang fantastis, dukungan APD serta tenaga medis yang memadai dan merata, hingga menyediakan ruang diskusi antar negara yang dihadiri oleh para pakar kesehatan dari China guna memberi edukasi penanganan pandemi. Apapun bentuk tindakan yang dilakukan tujuan akhirnya tetaplah kepentingan nasional, sehingga mampu untuk menentukan teknik tindakan politik yang akan diambil setelah mampu mencapai kepentingan nasionalnya.

